

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

**PEMBERITAAN *BUY-BACK* INDOSAT  
(Study Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani Pada Pemberitaan Media  
*OnlineViva.co.id* dan *DetikNews.com*)**

**Laili Zulfa**

Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi  
Agama Islam An Nawawi Purworejo

[Laili.zulfa@gmail.com](mailto:Laili.zulfa@gmail.com)

**ABSTRAK-**

Aktivitas kampanye merupakan salah satu strategi yang digunakan paslon untuk menang dalam ajang pemilu. Dalam aktivitas kampanye, paslon berusaha untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas pemilih. Biasanya untuk mewujudkan itu para tim sukses menyibukkan diri menyoyal kasuistik-kasuistik yang ada dalam masing-masing paslon. Sehingga peran media sangatlah penting. Dalam hal ini fungsi media ialah tidak lain untuk menjatuhkan lawan politiknya disamping melihatkan kawan politiknya itu. Tulisan ini secara keseluruhan membahas tentang bagaimana media fokus dalam memberitakan beberapa dari kasuistik paslon capres mendatang, yaitu *buy-back* indosat. Penulis akan menggunakan media online *detiknews.com* dan *viva.co.id*, yang mana ideologi dari kedua media tersebut adalah sama-sama mendukung paslon nomor urut satu. akan tetapi berita yang dihasilkan dari kedua media sedikit berbeda. Melalui analisis framing William A. Gamson dan Modigliani penulis akan melihat bagaimana perbedaan pengemasan dari kedua media tersebut dalam mengonstruksi berita *buy-back* indosat.

**Keywords:** *Buy-Back, Kampanye, Framing Gamson*

**ABSTRACT**

*Campaign activities are one of the strategic that are often used by presidential candidate to win the election. In campaign activities, presidential candidate try to gain popularity and electability the voters. Usually to realize this, the success teams occupied themselves with the casuistic questions that were in each candidate pair. So the role of the media is very important. In this case the function of the media is nothing but to overthrow political opponents in addition to seeing their political friends. This article as a whole discusses how the media focus on reporting on some of the upcoming casuistic candidates, namely backing Indosat. The author will use online media *detiknews.com* and *viva.co.id*, which are the ideologies of the two media, both of which support the number one candidate pair. but the news produced from the two media is slightly different. Through the analysis of framing William A. Gamson and Modigliani the author will look at how the differences in packaging of the two media are in constructing Indosat buy-back news.*

**Keywords:** *Buy-Back, Campaign, Framing Gamson*

**A. PENDAHULUAN**

Perhelatan pesta rakyat pada tanggal 17 April 2019 menghadirkan persaingan dalam mengambil suara rakyat semakin ketat. Tim sukses pasangan calon (paslon) nomor urut satu dan dua semakin gencar melakukan berbagai macam strategi untuk memenangkan pemilihan umum (pemilu) tahun ini. Proses kampanye tersebut tidak hanya dilakukan secara *offline* saja. Namun juga dilakukan secara *online* melalui internet. Apalagi menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet->

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

indonesia, 2019), lebih dari 50 persen masyarakat indonesia di tahun 2017 sudah menggunakan internet. Sehingga langkah kampanye melalui internet atau menggunakan *New Media* menjadi prioritas utama untuk bisa menggerakkan pemilih mendukung pasangan calon (paslon) yang diharapkan.

Sebagaimana diketahui, *new media* dan di indonesia dalam memberitakan beberapa kasuistik paslon mempunyai gaya pengemasan yang berbeda. Seperti halnya menyoal janji-janji yang sudah disepakati oleh paslon capres dan cawapres, misalnya. Masing-masing media saling beradu argumen untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas paslon tersebut. Dalam ranah ini, sudah jelas fungsi media tidak lain ialah untuk menjatuhkan lawan dan bisa jadi sebagai simbol kawan politik pemilik media.

Isu-isu terhangat dalam menyoal janji tersebut saat ini ialah terkait *membuy-back* indosat, yang mana janji itu pernah disepakati oleh petahana Joko Widodo atau paslon nomor urut satu dalam masa periodenya 2014 - 2019. *Buy-back* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai beli kembali atau sesuatu yang sudah dijual dapat dibeli kembali. Dalam konteks ini, *membuy-back* indosat mempunyai makna yang tersirat, misalnya bagi kubu nomor urut dua, *membuy-back* ialah ingin mengembalikan aset negara yang sudah hilang sejak masa reformasi, dengan pertimbangan kelebihan memiliki aset itu. *Membuy-back* bagi paslon nomor urut dua juga bisa dianggap sebagai upaya penyerangan terhadap paslon nomor urut satu. Selain itu, *buy-back* bisa jadi masih ada kaitannya dengan gagasan *one number identity* yang digulirkan. Disamping itu, adanya isu tersebut berusaha mengingatkan publik terkait janji paslon nomor urut satu yang tidak ditepati. Sehingga publik akan sadar dan mulai bergerak untuk memihak pada paslon nomor urut dua.

Berangkat dari situ, penulis akan mengusung isu *buy-back* indosat sebagai bahan kajian dalam penyusunan artikel jurnal. Penulis dalam hal ini memilih dua media, yaitu *detiknews.com* dan *viva.co.id*, yang mana dalam pemberitaan isu tersebut kedua media memuat berita yang bertolak belakang. Hal ini disebabkan oleh persamaan ideologi dari kedua media itu. *Detiknews.com*, misalnya. Ia berdiri dibawah PT Trans Corp, yang mana pemilik utamanya Chairul Tanjung yang tidak lain berada di kubu paslon nomor urut satu. Sedangkan *Viva.co.id* berdiri dibawah PT Viva Media Baru, yang mana pemilik utamanya Bakrie Group yang dulu berada di pihak paslon nomor urut satu, kini berada di kubu paslon nomor urut dua. Selain itu, penulis memilih kedua media tersebut dengan alasan keduanya merupakan situs

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

*online* populer di kalangan masyarakat Indonesia, pun dalam pemberitaannya selalu *up to date*, hal ini sesuai dalam daftar situs Alexa yang menunjukkan posisi peringkat di kedua media tersebut ialah 111 dan 1952. (<https://id.wikipedia.org/wiki/VIVA.co.id> dan <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>, 2019).

Melalui kajian tersebut pula, penulis akan mencoba menguak makna dibalik berita dari kedua media tersebut. Dalam ranah ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya tidak lain untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, atau berbagai realitas fenomena yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu. (Bungin, 2007)

Dalam menganalisis, penulis akan menggunakan perangkat dan pelanaran dari salah satu tokoh framing, William A. Gamson dan Modigliani. Mereka memandang frame sebagai kemasan (*package*), yang mana diartikan sebagai cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. (Eriyanto, 2002)

Ada dua perangkat yang digunakan untuk menerjemahkan ide-ide dalam suatu teks berita. *Pertama, framing device* (perangkat framing), sebagaimana dipahami, perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora. *Kedua, reasoning devices* (perangkat penalaran), yaitu sebuah gagasan yang tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenar tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Dasar pembenar dan penalaran tersebut bukan hanya meneguhkan suatu gagasan atau pandangan, melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, absah, dan demikian adanya. Lewat aspek penalaran tersebut, khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah, dan wajar. Sebaliknya, kalau dalam suatu teks tidak terdapat elemen penalaran demikian, gagasan akan tampak aneh, tidak beralasan, dan orang dengan mudah mempertanyakan pesan atau gagasan tersebut. (Eriyanto, 2002) Adapun perangkat framing yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>FRAME</b>	
<i>Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting what is at issues</i>	
<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

(perangkat framing)	(perangkat penalaran)
<b>Methapors</b> Perumpamaan atau pengandaian.	<b>Roots</b> Analisis kausal atau sebab akibat.
<b>Catchphrases</b> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	<b>Appeals to principle</b> Premis dasar, klaim-klaim moral.
<b>Exemplaar</b> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	<b>Consequences</b> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
<b>Depiction</b> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<b>Visual images</b> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk mene	

### **Realitas konstruksi media massa terhadap *buy-back* indosat**

Peran media dalam mengkonstruksi sebuah berita sangat penting. Hal ini akan mempengaruhi pembentukan berita itu dan akan menentukan kearah mana berita itu ditujukan. Sehingga khalayak akan terbangun dan sadar bahwa ada permasalahan dalam isu yang terkait. Konstruksi media realitas oleh media menjadi sangat khas. Sebab cara sebuah media mengonstruksi suatu peristiwa politik akan memberi citra tertentu mengenai sebuah realitas politik, yang bagi para aktor dan partai politik citra ini sangat penting demi kepentingan politiknya masing-masing. Sedangkan bagi media massa, cara mereka mengkonstruksikan realitas politik dapat menjadi strategi menyimpan motif-motif dari masing-masing media di balik wacana yang dibangunnya. (Hamad, 2004)

Dengan demikian, melalui tahapan-tahapan diatas maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan gaya pengemasan dari kedua media tersebut dalam mengonstruksi isu *buy-back* indosat. Sebagaimana akan dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu dalam bentuk pertanyaan, bagaimana perbedaan gaya pengemasan media Detiknews.com dan Viva.co.id dalam mengonstruksi isu *buy-back* indosat periode Maret 2019?.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Frame *Detik.com* dalam Isu *buy-back* Indosat**

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

Media *online* Detiknews.com dalam memberitakan isu *buy-back* indosat edisi maret 2019 sebanyak delapan kali, adapun berita yang terkait sebagai berikut:

1. Terbit pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 19:14 WIB, dengan judul “Sandiaga akan tunaikan janji jokowi *buy-back* indosat”.
2. Terbit pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 15:25 WIB, dengan judul “Sandi mau beli lagi indosat, memang ooredoo rela?”.
3. Terbit pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 17:04 WIB, dengan judul “Sandi mau *buy-back* saham indosat, TKN: jangan jadi beban negara”.
4. Terbit pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 20:39 WIB, dengan judul “Sandiaga bisa rebut saham indosat, begini itung-itungan BPN”.
5. Terbit pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 23:29 WIB, dengan judul “Mau *buy-back* saham indosat, sandi: pemodal besar siap mendanai”.
6. Terbit pada hari jum’at, tanggal 22 maret 2019, pukul 08:29 WIB, dengan judul “Fakta dibalik rencana sandiaga beli saham indosat”.
7. Terbit pada hari jum’at, tanggal 22 maret 2019, pukul 15:49 WIB, dengan judul “Mau dibeli sandiaga, begini pergerakan saham indosat”.
8. Terbit pada hariii selasa, tanggal 26 maret 2019, pukul 19:00 WIB, dengan judul “JK:saya tak ingat janji *buy-back* indosat”.

**Elemen inti Berita (*idea element*)**, pandangan detiknews.com adalah munculnya janji sandi yang ingin *membuy-back* indosat itu disebabkan oleh janji capres petahana paslon nomor urut satu yang belum terealisasi. Sehingga oleh sandi wapres paslon nomor urut dua itu diusung untuk menyempurnakan Sistem Integrasi Nasional (SIN).Hal itu terlihat jelas dalam beritanya tersebut:

<https://news.detik.com/berita/d-4476461/sandiaga-akan-tunaikan-janji-jokowi-buyback-saham-indosat> dan (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4477758/sandi-mau-buyback-saham-indosat-tnk-jangan-jadi-beban-negara, 2009>)

“**Jakarta** - Cawapres Sandiaga Uno berjanji akan meneruskan janji capres petahana Joko Widodo untuk pembelian kembali (*buyback*) saham Indosat yang telah dijual ke investor Qatar. Upaya itu dilakukan untuk menyempurnakan Sistem Integrasi Nasional (SIN)”.

“Niat Sandi mengembalikan kekuasaan pemerintah di Indosat dianggap perlu kajian yang lebih jelas. Pasalnya saat ini kondisi perusahaan telekomunikasi yang mempelopori GPRS tersebut tengah merugi”.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

Berita tersebut jelas menggambarkan bahwa dengan sandi berjanji untuk *buy-back* digunakan untuk menggulirkan lawan paslon nomor urut satu. sehingga popularitas dari paslon nomor urut dua akan naik dan publik akan beralih mendukungnya. Melalui paragraf selanjutnya, dijelaskan bahwa grafik perkembangan dari perusahaan indosat sedang mengalami kerugian. Dengan demikian, alangkah lebih baiknya sandi membuat korporasi selain itu.

**Methapors (perumpamaan)**, dalam *framing device* (perangkat framing) yang dihadirkan oleh detiknews.com adalah sebagai berikut:

“**Jakarta** - Membeli kembali (buyback) saham PT Indosat Tbk merupakan salah satu janji dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang belum terlaksana. Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 Sandiaga Uno berjanji akan menuntaskan janji yang masih menggantung itu”. (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478526/fakta-di-balik-rencana-sandiaga-beli-saham-indosat>, 2019)

Dari berita diatas makna dari *menuntaskan janji yang masih menggantung* adalah menggambarkan bahwa sikap sandi sebagai wapres nomor urut dua berlebihan. Dalam hal ini, pemimpin itu juga manusia biasa yang tidak luput dari kelalaian. Bisa jadi tidak terealisasikannya sebuah janji tersebut karena ada alasan yang lebih penting. Disamping itu juga keuangan yang ada diperusahaan itu sedang tidak stabil atau dalam keadaan krisis. Hal ini dapat dilihat dari grafik perkembangan keuangan di perusahaan indosat yang semakin turun.

**Catchrases (slogan/jargon)**, detiknews.com dalam menggunakan kata-kata untuk menonjolkan realitas berita tersebut adalah sebagai berikut:

“Niat Sandi mengembalikan kekuasaan pemerintah di Indosat dianggap perlu kajian yang lebih jelas. Pasalnya saat ini kondisi perusahaan telekomunikasi yang mempelopori GPRS tersebut tengah merugi.” (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4477758/sandi-mau-buyback-saham-indosat-tnk-jangan-jadi-beban-negara>, 2019)

“Ace sendiri menilai ungkapan janji Sandi membeli kembali saham Indosat hanya sekedar sindiran. Dia meyakini, kapasitas Sandi sebagai seorang pengusaha mestinya tahu kapan waktu yang tepat melakukan aksi korporasi seperti ini.”

Citra yang ditonjolkan oleh detiknews.com dalam berita tersebut adalah langkah sandi mengambil keputusan *buy-back* seharusnya lebih transparan dan perlu dipertimbangkan lagi. Terlebih grafik keuangan perusahaan tersebut sedang tidak stabil atau mengalami

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

kerugian. Disamping itu, melalui ucapan Ace Hasan Syadzily janji sandi dalam hal ini dianggap sebagai sindirian yang tujuannya untuk mengulirkan *identity number one*.

**Exemplaar (contoh penggambaran)**, perbandingan yang dipakai oleh detiknews.com dalam memperjelas realitas berita tersebut adalah sebagai berikut:

“Jika benar Sandi mau merealisasikan janji itu, muncul beberapa pertanyaan berapakah dana yang dibutuhkan untuk mengambil kembali Indosat dari tangan investor Qatar, layakkah Indosat dibeli kembali saat ini dan bersediakah Ooredoo menjualnya kembali?” (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478526/fakta-di-balik-rencana-sandiaga-beli-saham-indosat>)

Dari berita diatas, melalui langkah yang diambil oleh wapres sandi dalam menuntaskan janji capres petahana nomor urut satu yang belum terealisasi, dapat digambarkan bahwa sandi mempunyai sikap ambisi begitu besar. Hal ini tanpa memikirkan dari mana sumber pendanaan didapat dan kelayakan memiliki perusahaan tersebut. Mengingat keuangan negara dan juga perusahaan itu sedang tidak stabilatau mengalami krisis.

**Depiction (gambar)**, detiknews.com dalam menggambarkan realitas berita tersebut baik berupa kosakata maupun leksikon dengan menggunakan istilah-istilah sindiran atau tidak sesuai dengan realitasnya adalah sebagai berikut:

“Jika terpilih jadi Wapres, Sandiaga mengaku akan melakukan komunikasi dengan Qatar soal rencana buyback Indosat. Upaya ini juga bagian strateginya yang diberi nama Big Push.” (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478526/fakta-di-balik-rencana-sandiaga-beli-saham-indosat>, 2019)

Melalui berita diatas, mengingatkan kembali melalui program kerja dan janji-janjinya itu menggambarkan bahwa sosok sandi adalah terlalu percaya diri dan suka membanggakan dirinya. Padahal realitanya belum tentu yang terpilih menjadi presiden nanti adalah paslon nomor urut dua.

**Visual image (gambar visual)**, detiknews.com dalam memberitakan isu tersebut juga menyertakan gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat contoh-contoh dalam beritanya sebagai berikut:



P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------



Keempat foto tersebut jelas menggambarkan bahwa sosok sandi itu mempunyai watak yang suka membanggakan dirinya, terlalu percaya diri, dan mempunyai ambisi yang berlebihan. Hal itu dapat dilihat dari milik wajahnya saat di wawancarai oleh wartawan. Disamping itu, adanya foto Jusuf Kalla juga memperkuat alasan untuk tidak membeli-back Indosat dan juga menekankan bahwa JK tidak pernah membuat janji terkait itu.

Perangkat penalaran (*Reasoning devices*), dalam berita yang dikeluarkan oleh detiknews.com ialah meliputi:

**Roots (Akar)**, atau analisis kausal yang biasanya disebut sebab akibat dalam realitas berita di detiknews.com adalah sebagai berikut: Dalam berita di atas jelas bahwa membeli-back Indosat itu bukan solusi utama untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia. Dalam hal ini, masih ada BUMN dari perusahaan telekomunikasi lain yang bisa untuk disinergikan.

**Appeals to principle (premis dasar, klaim-klaim moral)**, dalam realitas yang dibangun pada berita di detiknews.com adalah sebagai berikut: Dalam pemberitaan tersebut membeli-back itu membutuhkan dana yang besar. Sedangkan keuangan negara saat ini sedang tidak stabil atau krisis. Jika Sandi mengiyakan janji itu, maka sudah tentu ada motif dibalik aksinya tersebut. Baik berupa sumberdana, kekuasaan, jabatan, serta keuntungan.

**Consequences**, efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai tersebut adalah sebagai berikut: Efek yang didapat dari bingkai berita tersebut adalah janji Sandi ingin membeli-back itu sejatinya niat yang baik. Tapi dalam hal ini tidak selamanya yang baik itu harus diberi apresiasi. Toh itu juga belum jelas apakah dia nanti akan terpilih jadi pemimpin.

### Implementasi kedalam frame

FRAME	
<i>Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting what is at issues</i>	
Framing Devices (perangkat framing)	Reasoning Devices



P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

	(perangkat penalaran)
<b>Methapors,</b> <i>menuntaskan janji yang masih menggantung.</i>	<b>Roots,</b> membuy-back indosat itu bukan solusi utama untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia. Dalam hal ini, masih ada BUMN dari perusahaan telekomunikasi lain yang bisa untuk disinergikan.
<b>Catchphrases,</b> Sandi terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan dan perlu diperjelas lagi. Apa itu benar untuk kepentingan negara atau sebaliknya kepentingan individu, misalnya.	<b>Appeals to principle,</b> membuy-back itu membutuhkan dana yang besar. Sedangkan keuangan negara saat ini sedang tidak stabil atau krisis. Jika sandi mengiyakan janji itu, maka sudah tentu ada motif dibalik aksinya tersebut. Baik berupa sumberdana, kekuasaan, jabatan, serta keuntungan.
<b>Exemplaar,</b> Obsesi sandi terhadap janjinya begitu besar.	<b>Consequences,</b> Janjisandi ingi membuy-back itu sejatinya niat yang baik. Tapi dalam hal ini tidak selamanya yang baik itu harus diberi apresiasi. Toh itu juga belum jelas apakah dia nanti akan terpilih jadi pemimpin.
<b>Depiction,</b> Sandi cawapres yang banyak gaya, terlalu percaya diri, dan suka membanggakan dirinya sendiri.	
<b>Visual image,</b> Foto sandi dan indosat, menggambarkan janji sandi terkait iktikat meneruskan janji petahana paslon nomor urut satu. ditambah adanya foto pak jk menekankan janji yang dimaksud itu tidak benar.	

**Frame Viva.co.id dalam isu buy-back indosat**

Media online Viva.co.id dalam memberitakan isu buy-back indosat edisi maret 2019 sebanyak lima kali, adapun berita yang terkait sebagai berikut:

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

1. Terbit pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 18:04 WIB, dengan judul “Sandi tuntaskan janji jokowi buyback indosat jika menang pilpres”.
2. Terbit pada hari jumat, tanggal 22 maret 2019, pukul 00:34 WIB, dengan judul “Sandi mau tunaikan janji jokowi, beli lagi indosat bila terpilih”.
3. Terbit pada hari selasa, tanggal 26 maret 2019, pukul 16:43 WIB, dengan judul “Sandi ingin buyback saham, JK: indosat keuntungannya kecil”.
4. Terbit pada hari selasa, tanggal 26 maret 2019, pukul 18:44 WIB, dengan judul “Sanggah sandi soal ‘buyback’ indosat, JK: lebih baik bikin BUMN baru”.
5. Terbit pada hari selasa, tanggal 26 maret 2019, pukul 20:31 WIB, dengan judul “Jusuf Kalla tak ingat jokowi pernah janji buyback indosat”.

**Elemen inti Berita (*idea element*)**, sebagaimana pandangan viva.co.id dalam memaknai janji sandi yang akan *buy-back* indosat itu dilatarbelakangi oleh strateginya dalam menyempurnakan Sistem Integrasi Nasional (SIN). Hal ini terlihat jelas dalam beritanya sebagai berikut:

“VIVA – Calon wakil presiden nomor urut 02, Sandiaga Uno berjanji, jika menang Pilpres 2019, akan melanjutkan janji Presiden Joko Widodo, yang akan membeli kembali atau *buyback* saham PT Indosat Tbk, berkode ISAT, yang saat ini dimiliki investor Qatar.

Hal itu dilakukan pria yang akrab dipanggil Sandi itu, untuk mendukung terwujudnya *Single Identity Number* atau SIN. Sehingga, kedaulatan data penduduk Indonesia bisa terwujud dengan mutlak.

"Di bawah Prabowo-Sandi, akan kita usahakan (*buyback* Indosat). Kami bicara dengan Qatar, bagaimana kita kolaborasi Indonesia, bisa punya kedaulatan datanya, sehingga nanti sistem integrasi SIN dengan penggunaan *big data* itu bisa dikawal," kata Sandi, Kamis 21 Maret 2019". <https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indosat-jika-menang-pilpres>, dan <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1133949-sanggah-sandi-soal-buyback-indosat-jk-lebih-baik-bikin-bumn-baru>.

Dalam berita tersebut sudah jelas menggambarkan bahwa *buy-back* indosat itu mempunyai sisi positif. Terlebih tujuannya itu untuk mendukung terwujudnya SIN. Sehingga kedepannya dalam melakukan pemerintah dimudahkan dalam pengolahan data negara.

**Methapors**, dalam *framing device* (perangkat framing) yang dihadirkan oleh viva.co.id adalah sebagai berikut:

“Sandi mengatakan, akan menggandeng sejumlah perusahaan operator penyedia layanan seperti Telkomsel dan Indosat, untuk mengelola data yang akan digunakan dalam keperluan SIN.” <https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indosat-jika-menang-pilpres>

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

Dalam berita diatas makna dari *menggandeng* adalah menggambarkan bahwa sandi akan mengajak kerjasama terhadap perusahaan telekomunikasi lainnya. Sehingga tujuannya akan tercapai. Dengan demikian, janji itu memang semata-mata untuk kepentingan negara, bukan kepentingan individu yang hanya untuk mencari keuntungan saja.

**Catchprases (slogan/jargon)**, [viva.co.id](http://viva.co.id) dalam menggunakan kata-kata untuk menonjolkan realitas berita tersebut adalah sebagai berikut:

“Hal itu dilakukan pria yang akrab dipanggil Sandi itu, untuk mendukung terwujudnya *Single Indentity Number* atau SIN. Sehingga, kedaulatan data penduduk Indonesia bisa terwujud dengan mutlak.”

“Sementara, JK menekankan, pendirian BUMN baru akan banyak memberi keuntungan. Keuntungan itu di antaranya terciptanya lapangan kerja baru, juga bertambahnya potensi pemasukan bagi negara dari pajak.”  
(<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indosat-jika-menang-pilpres>)

Dalam berita diatas citra baik yang dibangun oleh [viva.co.id](http://viva.co.id) itu ada dua hal yaitu dari sisi positif dan sisi negatifnya. Yang pertama, dari sisi positifnya langkah sandi mengambil keputusan *membuy-back* itu sudah tepat. Sebab itu untuk mendukung terwujudnya SIN. Dalam konteks ini, untung atau ruginya perusahaan itu tidak menjadi alasan utama, yang penting itu ada niatnya. Kedua, dari sisi negatifnya langkah sandi mengambil keputusan *membuy-back* itu kurang tepat. Sebab kondisi keuangan negara sendiri sedang tidak stabil. Pun jika itu untuk mendukung terwujudnya SIN, sandi tidak perlu *membuy-back* indosat. Akan tetapi alangkah baiknya membuat perusahaan BUMN baru yang nantinya dapat membantu perekonomian dan mengurangi angka pengangguran di negara sendiri. Disamping itu, janji sandi belum juga tranparan. Hal ini menyangkup sumber pendanaan dan kejelasan dari pihak Qatar akan menjual saham tersebut.

**Exemplaar (contoh penggambaran)**, perbandingan yang dipakai oleh [viva.co.id](http://viva.co.id) dalam memperjelas realitas berita tersebut adalah sebagai berikut:

“Akan tetapi, dipastikannya janji tersebut bakal benar-benar direalisasikannya terutama bila terpilih sebagai Wakil Presiden untuk periode 2019-2024 bersama calon Presiden Prabowo Subianto tanpa membebani keuangan negara.”

“*Buyback* pun dinilai tidak terlalu memiliki manfaat baik untuk negara. “Saya tidak ingat (janji) itu,” ujar JK di Kantor Wakil Presiden, Jakarta, Selasa, 26 Maret 2019. JK berpandangan, dalam kondisi ekonomi saat ini, *buyback* sama saja artinya dengan mengusir modal asing, yang kini malah sedang diupayakan pemerintah untuk turut mendorong laju ekonomi nasional.”

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indosat-jika-menang-pilpres>, dan  
<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1134022-jusuf-kalla-tak-ingat-jokowi-pernah-janji-buyback-indosat>

Dari berita diatas, melalui langkah yang diambil oleh wapres sandi dalam menuntaskan janji capres petahana nomor urut satu yang belum terealisasi, dapat digambarkan bahwa sandi mempunyai sikap yang bijaksana dan pemberani. Hal ini terlihat jelas dalam memutuskan janji itu dengan matang. Melihat keuangan negara yang sedang tidak stabil, sandi berani mengambil keputusan itu dan akan bertanggung jawab tanpa membebani negara. Selain itu, penggambaran sandi melalui sikap-sikap yang diambilnya itu menjadi tidak baik karena nilai kegunaanya untuk negara sangat sedikit. Dalam hal ini, ketika *buy-back* itu benar dilakukan oleh sandi maka itu artinya sama aja mengusir para investor asing. Sehingga nantinya akan berdampak pada laju perekonomian nasional.

**Depiction (gambar)**, viva.co.id dalam menggambarkan realitas berita tersebut baik berupa kosakata maupun leksikon dengan menggunakan istilah-istilah sindiran atau tidak sesuai dengan realitasnya adalah sebagai berikut:

"Di bawah Prabowo-Sandi, akan kita usahakan (*buyback* Indosat).

Sandi mengatakan, akan menggandeng sejumlah perusahaan operator penyedia layanan seperti Telkomsel dan Indosat, untuk mengelola data yang akan digunakan dalam keperluan SIN.

"JK berpandangan, dalam kondisi ekonomi saat ini, *buyback* sama saja artinya dengan mengusir modal asing, yang kini malah sedang diupayakan pemerintah untuk turut mendorong laju ekonomi nasional."

(<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indosat-jika-menang-pilpres>, dan  
<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1134022-jusuf-kalla-tak-ingat-jokowi-pernah-janji-buyback-indosat>)

Melalui berita diatas, dapat digambarkan bahwa sandi adalah sosok yang bertanggungjawab, pemberani, percaya diri, dan terlalu membanggakan dirinya. Hal ini terlihat jelas didalam setiap kalimat-kalimatnya dalam berita tersebut.

**Visual Image (gambar visual)**, detiknews.com dalam memberitakan isu tersebut juga menyertakan gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat contoh-contoh dalam beritanya sebagai berikut:

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------



Ketiga foto tersebut menggambarkan bahwa [viva.co.id](http://viva.co.id) dalam membingkai isu itu lebih menekankan dua hal, yaitu sisi positif dan negatif. Sehingga dengan demikian berita yang dihasilkan seimbang.

Perangkat penalaran (*Reasoning devices*), dalam berita yang dikeluarkan oleh [viva.co.id](http://viva.co.id) ialah meliputi:

**Roots (Akar)**, atau analisis kausal yang biasanya disebut sebab akibat dalam realitas berita di [viva.co.id](http://viva.co.id) adalah sebagai berikut: Dalam berita diatas terlihat jelas ada dua perbedaan dalam memaknai *buy-back* itu. Yaitu bisa diartikan sebagai solusi karena memang program itu untuk mendukung terwujudnya SIN disamping sebagai upayanya untuk mengembalikan aset negara yang sudah hilang. Diartikan sebagai boomerang karena dapat mengusir investor asing yang berdampak pada laju perekonomian Indonesia.

**Appeals to principle ( premis dasar, klaim-klaim moral)**, dalam realitas yang dibangun pada berita di [viva.co.id](http://viva.co.id) adalah sebagai berikut: keinginan sandi dalam *buy-back* itu sudah tepat. Apalagi untuk kepentingan negara. Tapi dalam hal ini yang harus ditekankan adalah transparansi soal pendanaan dan kejelasan *buy-back* itu seperti apa. Harus memikirkan juga konsekuensi yang didapat dalam mengambil keputusan ini. Apakah banyak untungnya atau justru banyak ruginya.

**Consequenses**, efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai tersebut adalah sebagai berikut: niat baik sandi itu bagus. tapi tidak selamanya baik, dan niat buruk itu tidak selamanya buruk.

### **Implementasi kedalam frame**

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

<b>FRAME</b>	
<i>Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting what is at issues</i>	
<b>Framing Devices</b> (perangkat framing)	<b>Reasoning Devices</b> (perangkat penalaran)
<p><b>Methapors</b> <i>menggandeng.</i></p>	<p><b>Roots</b> Membuy-back itu bisa diartikan sebagai solusi, karena memang program itu untuk mendukung terwujudnya SIN. Bisa diartikan sebagai boomerang, karena dapat mengusir investor asing yang berdampak pada laju perekonomian Indonesia.</p>
<p><b>Catchphrases</b> langkah sandi mengambil keputusan <i>membuy-back</i> itu ada dua opsi, sudah dan belum tepat.</p>	<p><b>Appeals to principle</b> keinginan sandi dalam <i>membuy-back</i> itu sudah tepat. Apalagi untuk kepentingan negara. Tapi dalam hal ini yang harus ditekankan adalah transparansi soal pendanaan dan kejelasan <i>buy-back</i> itu seperti apa. Harus memikirkan juga konsekuensi yang didapat dalam mengambil keputusan ini. Apakah banyak untungnya atau justru banyak ruginya.</p>
<p><b>Exemplaar</b> Sandi mempunyai sikap yang bijaksana dan pemberani. Hal ini terlihat jelas dalam memutuskan janji itu dengan matang. Penggambaran sandi melalui sikap-sikap yang diambilnya itu menjadi tidak baik karena nilai kegunaannya untuk negara sangat sedikit.</p>	<p><b>Consequences</b> Niat sandi <i>membuy-back</i> itu perlu diapresiasi, jika memang terpilih menjadi wapres dan program itu terlaksana.</p>
<p><b>Depiction</b> Sandi adalah sosok yang bertanggungjawab, pemberani, percaya diri, dan terlalu membanggakan dirinya.</p>	
<p><b>Visual images</b> Ketiga foto tersebut menekankan dua hal, yaitu sisi positif dan negatif. Sehingga dengan demikian berita yang dihasilkan seimbang.</p>	

Hasil frame dari media online detiknews.com dan viva.co.id

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

Peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda dan pada akhirnya menghasilkan berita yang berbeda pula. (Eriyanto, 2002) Dalam ranah ini, peristiwa yang terkait adalah *buy-back* indosat. Peristiwa tersebut akan mempunyai gaya pengemasan yang berbeda sesuai dengan media mana yang akan memuatnya. Seperti halnya detiknews.com dalam mengemas peristiwa tersebut sebagai upaya untuk menggulirkan gagasan *identity number one*. Sehingga popularitas dari paslon nomor urut satu akan menurun, dan publik akan bergerak untuk mendukung paslon nomor urut dua. Sementara viva.co.id dalam mengemas peristiwa tersebut sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya SIN. Halitu sangat baik sebab untuk kemajuan negara itu sendiri. Disamping itu juga sebagai upaya untuk mengembalikan aset negara yang sudah hilang itu.

*Membuy-back* itu bagi detiknews.com kurang tepat, Sebab jika memang benar itu untuk mewujudkan kepentingan negara masih banyak solusi lainnya, misalnya memanfaatkan perusahaan BUMN lainnya yang bisa untuk disinergikan. Terlalu terburu-buru dalam memutuskan, melihat keuangan negara yang sedang tidak stabil atau krisis, dan efek adanya *buy-back* untuk kedepannya seperti apa pula. Sedangkan *membuy-back* bagi Viva.co.id ada dua hal, pertama sudah tepat karena langkah yang diambil semata-mata untuk kepentingan negara, bukan individu dan jelas sebagai upaya untuk mengembalikan aset negara yang sudah hilang itu. Kedua kurang tepat karena langkahnya belum jelas. Hal itu menyangkup sumber pendanaan, efek yang diperoleh kedepannya, dan dari pihak qatar pun belum ada iktikat akan atau mau menjual sahamnya itu.

Detiknews.com dalam menggambarkan sandi adalah sosok yang mempunyai obsesi yang tinggi. Yakin bahwa program kerjanya itu akan tercapai. Padahal belum tentu nanti sandi terpilih menjadi wapres. sedangkan viva.co.id dalam menggambarkan sandi adalah sosok yang pemberani, karena keputusan itu konsekuensinya sangat berat. Bertanggungjawab, karena siap menanggung resiko kedepannya, tanpa membebankan keuangan negara. Percaya dirinya tinggi karena langkah yang sudah diputuskan itu semata-mata hanya untuk memajukan kepentingan negara yaitu melalui sistem SIN. Dan terlalu membanggakan dirinya sendiri karena bagi sandi langkahnya itu pasti akan tercapai, padahal dalam realitanya belum tentu sandi yang terpilih menjadi wapres mendatang.

Foto yang diambil untuk menggambarkan peristiwa itu ialah detiknews.com mengambil gambarnya sandi, indosat, dan JK. Dalam hal ini menekankan janji sandi untuk membuy-

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

back indosat penuh dengan kontra, terlebih dengan memunculkan gambarnya JK, yang mana *buy-back* tersebut tidak pernah dijanjikan dalam masa periodenya 2014-2019 ini. Sehingga dengan demikian berita yang dihasilkan adalah kontra dengan paslon nomor urut dua. Sedangkan foto yang diambil oleh *viva.co.id* untuk menggambarkan peristiwa itu ialah sama-sama mengambil gambarnya sandi, indosat, dan JK. Namun dalam hal ini berita yang dihasilkan tidak selamanya kontra dengan paslon nomor urut dua. Akan tetapi berimbang. Dengan demikian, perbedaan di atas dalam hal pengemasan terlihat jelas. Hal ini terjadi karena dari masing-masing media mempunyai strategi sendiri. Baik dalam penonjolan sisi tertentu dan menghilangkan sisi yang lainnya pula. Selain itu, peristiwa yang sama itu akan terlihat berbeda jika masing-masing dari medianya menekankan satu sisi saja. Hal ini bisa berupa bantuan kata, foto, kalimat, dan mengecilkan sisi lain.

#### Implementasi ke dalam frame

FRAME		
<i>Central organizing idea for making sense of relevant evens, suggesting what is at issues</i>		
Elemen	Detiknews.com	Viva.co.id
Framing devices		
<b>Methapors</b>	<i>menuntaskan janji yang masih menggantung.</i>	<i>menggandeng.</i>
<b>Catchphrases</b>	Sandi terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan dan perlu diperjelas lagi. Apa itu benar untuk kepentingan negara atau sebaliknya kepentingan individu, misalnya.	langkah sandi mengambil keputusan <i>buy-back</i> itu ada dua opsi, sudah dan belum tepat.
<b>Exemplaar</b>	Obsesi sandi terhadap janjinya begitu besar. Toh belum tentu dia akan terpilih jadi wapres. apalagi soal oredoo yang belum pasti akan menjual sahamnya itu.	Sandi mempunyai sikap yang bijaksana dan pemberani. Hal ini terlihat jelas dalam memutuskan janji itu dengan matang. Penggambaran sandi melalui sikap-sikap yang diambilnya itu menjadi tidak baik karena nilai kegunaanya untuk negara sangat sedikit.
<b>Depiction</b>	Sandi cawapres yang banyak gaya, terlalu	Sandi adalah sosok yang bertanggungjawab,



P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

	percaya diri, dan suka membanggakan dirinya sendiri.	pemberani, percaya diri, dan terlalu membanggakan dirinya.
<b>Visual image</b>	Foto sandi dan indosat menggambarkan janji sandi yang tidak baik. Ditambah adanya foto pak Jk menekankan janji yang dimaksud itu tidak benar. Sehingga berita yang dihasilkan lebih negatif.	Foto sandi, indosat, dan JK menekankan dua hal, yaitu sisi positif dan negatif. Sehingga dengan demikian berita yang dihasilkan seimbang.
<b>Reasoning devices</b>		
<b>Roots</b>	membuy-back indosat itu bukan solusi utama untuk meningkatkan pembangunan di indonesia. Dalam hal ini, masih ada BUMN dari perusahaan telekomunikasi lain yang bisa untuk disinergikan.	Membuy-back itu bisa diartikan sebagai solusi, karena memang program itu untuk mendukung terwujudnya SIN dan untuk mengembalikan aset negara yang sudah hilang itu. Bisa diartikan sebagai boomerang, karena dapat mengusir investor asing yang berdampak pada laju perekonomian indonesia.
<b>Appeals to principle</b>	Membuy-back itu membutuhkan dana yang besar. Sedangkan keuangan negara saat ini sedang tidak stabil atau krisis. Jika sandi mengiyakan janji itu, maka sudah tentu ada motif dibalik aksinya tersebut. Baik berupa sumberdana, kekuasaan, jabatan, serta keuntungan.	Membuy-back itu sudah tepat. Apalagi untuk kepentingan negara. Tapi dalam hal ini yang harus ditekankan adalah transparansi soal pendanaan dan kejelasan buy-back itu seperti apa. Harus memikirkan juga konsekuensi yang didapat dalam mengambil keputusan ini. Apakah banyak untungnya atau justru banyak ruginya
<b>Consequences</b>	Janji sandi ingi membuy-back itu sejatinya baik. Tapi dalam hal ini tidak selamanya yang baik itu harus diberi apresiasi. Toh itu juga belum jelas apakah dia nanti akan terpilih wapres.	Niat sandi membuy-back itu perlu diapresiasi, jika memang terpilih menjadi wapres dan program itu terlaksana.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

### C. KESIMPULAN

Keberadaan media saat ini memang membawa pengaruh besar terhadap jalan cerita peristiwa yang diangkat. Hal ini publik atau pembaca akan dipaksakan untuk mengikuti alurnya. Sehingga dengan demikian publik akan terperangkap. Dalam kasus ini, peristiwa yang diusung adalah *buy-back* indosat oleh media *onlinedetiknews.com* dan *viva.co.id*. Pengemasan dari kedua media tersebut terlihat jelas berbeda. Padahal ideologi dari kedua media tersebut adalah sama-sama di kubu paslon nomor urut satu. *Detiknews.com* terlihat kontra dengan paslon nomor urut satu, sedangkan *viva.co.id* terlihat netral. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing judul berita kedua media tersebut.

*Detiknews.com* lebih condong menyudutkan sosok sandi yang berambisi tinggi lewat janjinya. Padahal itu belum tentu tercapai, terlebih sumber pendanaan itu belum transparan. Selain itu, janjinya dijadikan sebagai upaya untuk menggulirkan gagasan *identity number one*. Sehingga dengan demikian publik akan bergerak dan mendukung paslon nomor urut dua. Dengan demikian popularitas dari paslon tersebut menjadi meningkat. Sedangkan *viva.co.id* dalam hal menyudutkan sosok sandi berimbang. Janjinya itu memang tepat. Sebab tujuannya untuk memajukan negara berupa pembentukan SIN. Pun upaya untuk mengembalikan aset negara yang sudah hilang. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah soal sumber dana yang diperoleh untuk mewujudkan janjinya itu harus transparan. Sebab melihat keuangan negara dan perusahaan yang akan dibeli itu sedang tidak stabil. Hal ini tujuannya untuk mengantisipasi munculnya hal-hal yang tidak diinginkan untuk masa depan negara ini sendiri. Jika itu positif maka lanjutkan. Dan jika itu negatif maka sebaiknya melakukan korporasi yang lain.

Melalui pemaparan di atas, itulah yang disebut dengan strategi dalam media. Strategi ini membuat ruang baca publik menjadi sempit, dan melalui strategi ini pula publik nantinya akan dipaksa untuk mengikutialur ceritanya. Sehingga dengan mudah publik akan mengatakan *stereotype* terhadap media itu. Akan tetapi dalam ranah ini tidak semuanya media yang dimiliki oleh politikus atau seorang anggota partai politik itu dalam memberitakan sebuah peristiwa bergantung pada kepemilikan pemilik media. Melainkan media disini mempunyai hak untuk mengatur jalannya permainan yang akan dibawa dalam berita tersebut. Sehingga pemikiran publik akan menyatu dengan media itu.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

## D. DAFTAR Pustaka

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.

Eriyanto, 2004. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan Kedua LkiS. Yogyakarta.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit.

Fadiyah, Dina. 2014. *Framing: pemberitaan ahok vs lulung dalam konflik penertiban PKL di pasar tanah abang jakarta pusat dalam media online detik.com*, Jurnal al-azhar indonesia seri pranata sosial, vol 2. no 3. maret 2014.

Hasyim, Mizwar N. 2016. Framing: konstruksi citra maskulinitas calon presiden, jurnal vol 10. No 01. april 2016.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>, diunduh pada tanggal 29/04/2019, pukul 13.00 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/VIVA.co.id> dan <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>

<https://news.detik.com/berita/2617118/jokowi-kalau-ekonomi-tumbuh-di-atas-7-persen-beli-undosat-tidak-sulit>

<https://news.detik.com/berita/d-4484473/jk-saya-tak-ingat-janji-buyback-undosat>

<https://news.detik.com/berita/d-4476461/sandiaga-akan-tunaikan-janji-jokowi-buyback-saham-undosat>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4479251/mau-dibeli-sandiaga-begini-pergerakan-saham-undosat>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478526/fakta-di-balik-rencana-sandiaga-beli-saham-undosat>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478349/mau-buyback-saham-undosat-sandi-pemodal-besar-siap-mendanai>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4477930/timses-sebut-sandiaga-mau-beli-saham-undosat-pakai-uang-negara>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4479924/sahamnya-mau-dibeli-sandi-undosat-masih-rugi-rp-24-triliun/4>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4477758/sandi-mau-buyback-saham-undosat-tnk-jangan-jadi-beban-negara>

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4478124/sandiaga-bisa-rebut-saham-undosat-begini-hitung-hitungan-bpn/komentar>

# **AL-IDZA'AH**

*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari – Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1134022-jusuf-kalla-tak-ingat-jokowi-pernah-janji-buyback-indsat>

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1133949-sanggah-sandi-soal-buyback-indsat-jk-lebih-baik-bikin-bumn-baru>

<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indsat-jika-menang-pilpres>

<https://www.viva.co.id/pemilu/berita-pemilu/1132519-sandi-tuntaskan-janji-jokowi-buyback-indsat-jika-menang-pilpres>

<https://www.viva.co.id/berita/politik/1132623-sandi-mau-tunaikan-janji-jokowi-beli-lagi-indsat-bila-terpilih>